



## PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU BIDANG STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI MTs AL-ISHLAH SUKADAMAI NATAR LAMPUNG SELATAN

<sup>1</sup>Riski Apriadi,<sup>2</sup>Suci Hartati,<sup>3</sup>Viny Muslihatuzzahro,

<sup>1,2,3</sup>. Universitas Islam An Nur Lampung

### Keywords:

Implementation Of Supervision,  
Performance Of Education  
Management Teachers.

**Abstract:** Human existence from the moment of his birth continues to undergo changes, both physically and psychologically. Humans who are living beings with reason have the potential to continue to develop. The nature of human development indicates its dynamic nature, meaning that changes are constantly occurring in humans. Nothing does not change, except the change itself. One of human development, namely through education. Through education man hopes that human values are inherited but rather internalize in disposition and personality. Human values become the prosecution of human beings to coexist with other human beings. Educational efforts through the internalization of human values lead to humanizing people. Therefore, education becomes a human need.

This type of research uses quantitative methods, namely data in the form of numbers. The method used in this study was a quasi-experiment (pseudo-experiment). This form of experimental design is a development of true experimental design. This design has a control group, but cannot fully function to control the outer variables that affect the conduct of the experiment. To overcome the difficulties in determining the control group in the study, a Quasi Experimental design was developed

### PENDAHULUAN

Kelahiran manusia dari sejak dari lahirnya terus mengalami perubahan-perubahan, baik secara fisik maupun psikologis. Manusia yang merupakan makhluk hidup dengan akal budi memiliki

potensi untuk terus melakukan pengembangan. Sifat pengembangan manusia menunjukkan sifat dinamisnya, artinya perubahan terus terjadi terus-menerus pada manusia. Tidak ada yang tidak berubah, kecuali perubahan itu

sendiri. Salah satu pengembangan manusia, yaitu melalui pendidikan. Melalui pendidikan manusia berharap nilai-nilai kemanusiaan diwariskan melainkan menginternalisasi dalam watak dan kepribadian. Nilai-nilai kemanusiaan menjadi penuntutan manusia untuk hidup berdampingan dengan manusia lain. Upaya pendidikan melalui internalisasi nilai-nilai kemanusiaan menuntun untuk memanusiaakan manusia. Oleh karena itu, pendidikan menjadi kebutuhan manusia

Kebutuhan dan tuntutan kehidupan manusia yang makin banyak dan kompleks ini menimbulkan berbagai macam masalah dan tantangan bagi perjuangan hidup manusia. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang bertugas membimbing dan membina generasi muda untuk dapat hidup di masyarakat yang penuh dengan tantangan dan memerlukan perjuangan hidup yang gigih, tidak dapat melepaskan diri dari kenyataan itu. Dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan sangat berperan terhadap pembaharuan pendidikan dan pengajaran. Kemajuan tersebut menuntut adanya pendidikan yang baik secara system dan bermutu, agar tujuan pendidikan dan pengajaran dapat tercapai dengan baik.

Disini tenaga pengajar tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan (transfer of knowledge), tapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai (values) serta membangun karakter (Character building) peserta didik secara berkelanjutan. Dalam terminologi Islam, guru disitilahkan dengan murabby, satu akar kata dengan rabb yang berarti Tuhan. Jadi, fungsi dan peran guru dalam sistem pendidikan merupakan salah satu manifestasi dari sifat ketuhanan. Demikian mulianya posisi guru sampai-sampai Tuhan, dalam pengertian sebagai rabb mengidentifikasi dirinya sebagai rabbul „alamin “Sang Maha Guru” Guru seluruh jagad raya”. Untuk itu kewajiban pertama yang dibebankan setiap hamba sebagai

murid “Sang Maha Guru” adalah belajar, mencari ilmu pengetahuan. Setelah itu setiap orang yang telah mempunyai ilmu pengetahuan memiliki kewajiban untuk mengajarkannya kepada orang lain. Dengan demikian profesi mengajar adalah sebuah kewajiban yang merupakan manifestasi dari ibadah. Sebagai konsekwensinya, barang siapa yang menyembunyikannya sebuah pengetahuan maka ia telah melangkahkan kaki menuju jurang api neraka.

Disisi lain profesi mengajar yang merupakan kewajiban tersebut, hanya dibebankan kepada setiap orang yang berpengetahuan. Dengan kata lain profesi mengajar harus didasarkan pada adanya kompetensi dengan kualifikasi akademik tertentu (Hartati 2022)

Kegiatan supervisi menaruh perhatian utama para guru, kemampuan supervisor membantu guru-guru tercermin pada kemampuannya memberikan bantuannya kepada guru. Sehingga terjadi perubahan perilaku akademik pada muridnya yang pada gilirannya akan meningkatkan mutu hasil belajarnya.

Guna mencapai semua itu maka dalam pelaksanaan tugas pendidik perlu adanya supervisi, maksud dari supervisi di sini adalah agar pendidik mengetahui dengan jelas tujuan dari pekerjaannya dalam mendidik, mengenai apa yang hendak dicapai dari pelaksanaan pendidikan tersebut. Serta mengetahui pula fungsi dari pekerjaan yang pendidik lakukan. Ini tidak lain membantu pendidik agar lebih fokus pada tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan dan menghindarkan dari pelaksanaan pendidikan yang tidak relevan dengan tujuan pendidikan.

Definisi supervisi menurut Suhertian mengemukakan bahwa supervisi merupakan usaha mengawasi, mengarahkan, mengkoordinasi dan membimbing secara continue pertumbuhan guru-guru disekolah, baik secara individual maupun secara kolektif,

agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran sehingga dapat lebih cepat berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern

Berdasarkan hasil pra survey tersebut bahwa guru mata pelajaran bidang studi pendidikan agama Islam sudah memiliki salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Akan tetapi ada beberapa guru tersebut masih mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini selaras dengan pernyataan yang diutarakan oleh guru bidang studi pendidikan agama Islam yaitu:

Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTS Al Ishlah Sukadamai Natar mengemukakan bahwa : dalam proses pembelajaran tentu saya sudah menentukan dan membuat RPP serta KKM, untuk media pembelajarannya disini saya menggunakan buku paket dan LKS. Untuk metodenya sendiri disini saya menggunakan seperti LCD Proyektor, indeks kartu, ular tangga, TTS dan lain sebagainya. Dengan banyaknya metode yang saya gunakan sehingga akan membuat anak tersebut tidak bosan dan tentunya akan membuat peserta didik merasa bersemangat dalam proses pembelajaran.

Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTS Al Ishlah Sukadamai Natar mengemukakan bahwa : pelaksanaan kegiatan belajar mengajar saya berusaha menciptakan suasana kondusif guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan metode yang hampir sama seperti guru yang lain, hanya saja di sini justru saya mengalami sedikit permasalahan yaitu didalam pembuatan rancangan pelaksanaan pembelajaran dikarenakan saya adalah lulusan Pondok Pesantren yang kurang mengenal bagaimana dan apa itu rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP

Guru mata pelajaran Qur'an Hadits MTS Al Ishlah Sukadamai Natar mengemukakan bahwa : dalam proses pembelajaran Qur'an Hadits, untuk mentransfer ilmu saya sudah berusaha sebaik mungkin agar apa yang saya sampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik, hanya saja disini saya kurang mempunyai keterampilan seperti dalam menggunakan media pembelajaran menggunakan laptop dan LCD Proyektor.

Proses belajar mengajar di MTS Al Ishlah Sukadamai Natar sudah berjalan dengan baik, namun terdapat beberapa hal yang harus ditingkatkan dan harus dievaluasi lagi yaitu kinerja para guru bidang studi pendidikan agama Islam dengan tujuan agar proses pembelajaran menjadi lebih baik lagi. Sebagaimana hasil dari pra penelitian yang saya lakukan terhadap kepala sekolah dan beberapa guru bidang studi pendidikan agama Islam Selanjutnya kinerja guru yang kurang optimal pada Kegiatan pembelajaran yang saya temukan juga adalah kurangnya pengelolaan kelas yang baik oleh beberapa guru, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Disini guru seharusnya mempunyai kemampuan yang bisa menciptakan suasana kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan.

Selain itu kurangnya keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar terkadang juga membuat proses pembelajaran menjadi jenuh karena menggunakan metode lama seperti ceramah atau yang lainnya tanpa adanya suatu pembaruan metode pembelajaran yang inovatif yang lebih bisa membuat para peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, itu dikarenakan kurangnya keterampilan yang dimiliki guru tersebut dalam mengajar. Contoh Seharusnya disini guru bisa menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi misalkan memanfaatkan objek-objek yang

ada disekolah misalkan peta, globe, gambar dan sebagainya, contoh lain misalkan penggunaan seperti LCD Proyektor dengan menayangkan sesuatu yang menarik sehingga nantinya para peserta didik tidak akan merasa bosan dan tentunya akan membuat peserta didik lebih bersemangat dalam proses pembelajaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah guru-guru yang terjadi di MTS Al Ishlah Sukadamai Natar yang khusus untuk guru bidang studi pendidikan agama Islam adalah dengan melaksanakan supervisi klinis. Disini supervisi klinis merupakan suatu bentuk bantuan professional yang diberikan secara sistematik kepada guru atau calon guru berdasarkan kebutuhan guru atau calon guru yang bersangkutan dengan tujuan membina keterampilan mengajar mereka. Pelayanan supervisi klinis akan lebih diperlukan untuk guru-guru kalau diadakan perubahan dan pembaruan dalam sistem pengajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui pra survey sebagaimana penulis paparkan di atas oleh karena itulah akan dibahas semua permasalahan itu dengan teknik supervisi klinis dengan tujuan untuk dapat dijadikan salah satu solusi dalam proses pembelajaran saat ini

## **KERANGKA TEORITIK**

### **Pengertian Manajemen**

Manajemen dalam bahasa Inggris artinya manage, yaitu mengatur atau mengelola. Dalam arti khusus bermakna memimpin dan kepemimpinan, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengelola lembaga dan organisasi, yaitu memimpin dan menjalankan kepemimpinan dalam organisasi orang yang memimpin organisasi disebut manajer.

Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk

menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. (Alicia and Rani 2022)

pekerjaan melalui orang lain dibutuhkan keterampilan khusus, terutama keterampilan mengarahkan, memengaruhi, dan membina para pekerja agar melaksanakan keinginan pemimpin demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.

### **Fungsi Manajemen**

Kata manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Sedangkan secara universal, manajemen adalah seni mengatur penggunaan sumber daya manusia dalam suatu organisasi untuk mendapatkan kinerja yang tinggi dan maksimal dalam berbagai tipe organisasi profit maupun non profit. Dalam manajemen terdapat seseorang yang bertugas untuk melaksanakan manajemen itu, yakni bertugas mengatur, mengorganisir, dan mengontrol suatu organisasi tadi, sosok ini biasa disebut sebagai manager. (Amelia, Manurung, and Purnomo 2022)

Dari pengertian manajemen yang berbeda-beda yang diungkapkan oleh pakar manajemen, maka fungsi manajemen pun berbeda-beda pula tergantung pada sudut pandang mereka masing-masing. Para ahli manajemen mempunyai pendapat yang beraneka ragam tentang fungsi manajemen, akan tetapi pada intinya mempunyai kesamaan. Menurut George R Terry fungsi manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian. Menurut Koont O' Donnell and Niclender fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian,

penyusunan pegawai, pemberian bimbingan dan pengendalian.

Fungsi manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, perintah, koordinasi dan pengawasan. Menurut James A.F Stoner fungsi manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian. Sedangkan menurut Sondang P. Siagian fungsi manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pemberian motivasi, pengendalian dan penilaian. Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat penulis simpulkan bahwa fungsi manajemen pada intinya terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan atau pengawasan. Secara umum, terdapat 4 fungsi manajemen yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (directing) dan pengendalian (controlling).

#### **A. Perencanaan (planing)**

Perencanaan adalah proses kegiatan rasional dan sistematis dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan dikemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, perencanaan dalam sebuah pendidikan menempati posisi yang strategis dalam keseluruhan proses pendidikan. Perencanaan itu memberikan kejelasan arah dalam usaha proses penyelenggaraan pendidikan, sehingga perencanaan dalam sebuah pendidikan akan dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan efisien. (Warisno 2020)

#### **B. Pengorganisasian**

Pada dasarnya, pengorganisasian termasuk dalam kegiatan penyusunan rencana untuk menciptakan hubungan kerja antar personal dalam suatu kegiatan organisasi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa fungsi pengorganisasian merupakan fungsi perencanaan. Dalam perencanaan dilakukan pengelompokan bidang-bidang kerja dalam ruang lingkup

kegiatan tertentu. Pengelompokan bidang kerja ini harus dapat menciptakan hubungan kerja yang jelas agar antara satu bidang dengan bidang lainnya serta masing-masing bidang tersebut saling melengkapi. (Amelia, Manurung, and Purnomo 2022)

sehingga tidak terjadi tumpang tindih dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Pengorganisasian adalah menyusun hubungan perilaku yang efektif antar personalia, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh keputusan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas dalam situasi lingkungan yang ada guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu

#### **C. Pengkoordinasian**

Dalam program pendidikan di Madrasah terdapat berbagai jenis kegiatan yang harus saling menunjang sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Karena itu diperlukan tindakan pengkoordinasian yang efektif agar kegiatan yang ada tidak berdiri sendiri-sendiri. Satu jenis kegiatan tidak boleh lebih diutamakan dari pada kegiatan lainnya karena semua kegiatan memberikan kontribusi yang sama besar dalam pencapaian tujuan.

#### **D. Pengkomunikasian**

Berikut ini merupakan unsur-unsur yang diperlukan dalam komunikasi, diantaranya: pengirim berita (komunikator), berita atau informasi yang akan disampaikan, alat atau sarana untuk menyampaikan berita misalnya telepon, surat dan respon dari penerima berita (komunikan). Komunikasi dapat dilakukan dengan cara vertical ke bawah yaitu pimpinan organisasi memberikan pengarahan kepada seluruh personel di bawahnya secara langsung mengenai soal-soal kebijaksanaan prosedur dan pemberian pengarahan yang bersifat umum. Dengan demikian, pihak bawahan dapat memberikan pengarahan tersebut

kepada orang-orang yang berada dibawah mereka. (Bahri 2022)

Demikian seterusnya hingga tingkat yang paling bawah sehingga setiap personal mengetahui pengarahannya tersebut. Sementara itu komunikasi juga dilakukan dengan cara verikal ke atas, yaitu dari para personal yang berada pada tingkat bawah hingga pimpinan organisasi. Biasanya dilakukan dalam bentuk tertulis dan lisan.

Selain penyampaian komunikasi tersebut, ada juga penyampaian komunikasi dengan cara horizontal yaitu pengomunikasian yang dilakukan diantara para anggota sendiri. Dalam organisasi sekolah, misalnya antara guru dengan guru, Kepala Madrasah dengan Kepala Madrasah dan sebagainya. Hal ini biasanya sangat efektif karena tidak ada pihak yang merasa memiliki kekuasaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang lainnya. Pengontrolan (Controlling)

Pengontrolan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengontrolan yang dilakukan secara langsung dilakukan melalui kegiatan pengawasan di tempat. Adapun pengontrolan yang dilakukan secara tidak langsung adalah pengontrolan yang dilakukan melalui kebijakan-kebijakan, pemberian instruksi melalui surat edaran dan sebagainya. Faktor yang mempengaruhi perlunya kegiatan pengontrolan adalah perbedaan tujuan antara organisasi dengan anggota administrasi dan adanya jangka waktu tertentu pada saat tujuan dirumuskan dan pada saat tujuan tercapai.

### **E. Penilaian (Evaluating)**

Proses terakhir dalam kegiatan administrasi adalah penilaian atau evaluasi. Dengan melakukan penilaian, dapat diketahui efektivitas setiap kegiatan organisasi serta dapat diketahui kelemahan dan kelebihan selama berlangsungnya proses administrasi. Kelemahan yang ada dapat dicarikan jalan keluarnya dan kelebihan dapat dipertahankan bahkan

ditingkatkan. Dalam organisasi pendidikan di sekolah, penilaian ini dilakukan oleh kepala Madrasah dengan bantuan guru, petugas tata usaha, atau pihak lain yang berkompeten. Semua bagian yang dilibatkan dalam penilaian ini harus memiliki kesamaan pandangan dan tanggung jawab atas terwujudnya tujuan yang diharapkan oleh madrasah

### **Tujuan Manajemen Pendidikan**

Dilakukan manajemen agar pelaksanaan suatu usaha terencana secara sistematis dan dapat di evaluasi secara benar, akurat, dan lengkap sehingga mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, efektif dan efisien

a. Produktivitas adalah perbandingan terbaik antara hasil yang diperoleh (output) dengan jumlah sumber yang dipergunakan (input). Produktivitas secara lebih komprehensif adalah keluaran yang banyak dan bermutu dari tiap-tiap fungsi atau peranan penyelenggaraan pendidikan.

b. Kualitas menunjukkan kepada suatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada barang (produk) dan atau jasa (service) tertentu berdasarkan pertimbangan objektif atas bobot atau kinerjanya.

c. Efektivitas adalah ukuran keberhasilan tujuan organisasi. Etzioni mengatakan bahwa "keefektifan" adalah derajat dimana organisasi mencaai tujuannya, atau menurut Sergiovani yaitu kesesuaian hasil yang dicapai organisasi dengan tujuan.

d. Efisiensi berkaitan dengan cara yaitu membuat sesuatu dengan betul sementara efektivitas adalah menyangkut tujuan, atau efektivitas adalah perbandingan antara rencana dengan tujuan yang dicapai, efisiensi lebih ditekankan pada perbandingan antara input/sumber daya dengan output. Suatu kegiatan dikatakan efisien bila tujuan dapat dicapai secara optimal dengan penggunaan atau pemakaian sumber daya yang minimal. Efisiensi pendidikan adalah

bagaimana tujuan itu dicapai dengan memiliki tingkat efisiensi waktu, biaya, tenaga dan sarana.

### **Pengertian Kepala Madrasah**

Menurut pendapat dari E. Mulyasa kepala sekolah sebagai motivator yaitu untuk memberikan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

Secara etimologi kepala Madrasah adalah guru yang memimpin sekolah. Berarti secara terminology kepala Madrasah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. (Efrina and Warisno 2021)

Kepala Madrasah adalah pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala Madrasah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kepala Madrasah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala Madrasah. Meskipun senabagi guru yang mendapat tugas tambahan kepala Madrasah merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap aflikasi prinsif-prinsif administrasi pendidikan yang inovatif di sekolah. Sebagai orang yang mendapat tugas tambahan berarti tugas pokok kepala Madrasah tersebut adalah guru yaitu sebagai tenaga pengajar dan pendidik, di sisni berarti dalam suatu sekolah seorang kepala Madrasah harus mempunyai tugas sebagai seorang guru

yang melaksanakan atau memberikan pelajaran atau mengajar bidang studi tertentu atau memberikan bimbingan.

Berarti kepala Madrasah menduduki dua fungsi yaitu sebagai tenaga kependidikan dan tenaga pendidik.

Hal ini sesuai dikemukakan oleh Sudarwan tentang jenis- jenis tenaga Kependidikan sebagai berikut tenaga pendidik terdiri atas pembimbing, penguji, pengajar dan pelatih tenaga fungsional pendidikan, terdiri atas penilik, pengawas, peneliti dan pengembang di bidang kependidikan, dan pustakawan tenaga teknis kependidikan, terdiri atas laboran dan teknisi sumber belajar tenaga pengelola satuan pendidikan, terdiri atas kepala Madrasah, direktur, ketua, rector, dan pimpinan satuan pendidikan luar sekolah.

Tenaga lain yang mengurus masalah-masalah manajerial atau administrative kependidikan. Pada pembahasan ini penulis meninjau kepala Madrasah (presiden direktur sekolah) sebagai tenaga pengelola satuan pendidikan. Mengambil istilah presiden direktur sekolah ? Karena istilah ini lebih identik dengan kekuasaan seorang dalam menguasai suatu tempat. Di mana wewenang tanggung jawab dan kebikaksanaan ada di tangan kepala Madrasah, sekolah lain atau Negara lain tak berhak ikut campur dalam urusan suatu sekolah yang menjadi hak otonomi sekolahnya (Nugraha et al. 2022)

Kepala madrasah merupakan personil madrasah yang diberikan tanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan madrasah yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan madrasah yang dipimpinnya dengan dasar pancasila dan bertujuan untuk (Azhari and Kurniady 2016)

### **Pengertian Tenaga Kependidikan**

Tenaga kependidikan juga diartikan sebagai seorang yang berperan serta dalam proses pelaksanaan pendidikan pada satuan pendidikan untuk menciptakan sosok manusia yang berpendidikan. Tenaga kependidikan biasa dikenal dengan tata usaha yaitu tenaga kependidikan yang bertugas dalam bidang administrasi instansi tersebut. Tenaga kependidikan merupakan orang yang membimbing, menguji, mengajar, dan melatih peserta didik, menjadi tenaga fungsional kependidikan yang memiliki, mengawasi, meneliti dan mengembangkan perencanaan-perencanaan dibidang pendidikan. (Efrina and Warisno 2021)

Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan, yang meliputi pengelolaan satuan pendidikan, pamong belajar, pengawas, peneliti, dan pengembang.

## **METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen (eksperimen semu). Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari true experimental design. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Untuk mengatasi kesulitan dalam menentukan kelompok kontrol dalam penelitian, maka dikembangkan desain Quasi Experimental (Suharsimi 2020) Peneliti menggunakan metode penelitian quasi eksperimen karena kelompok-kelompok yang terpilih masih dapat berhubungan dan berada pada keadaan apa adanya. sehingga peneliti tidak dapat mengatur sendiri variabel bebasnya. Penelitian quasi eksperimen merupakan metode yang tidak

memungkinkan peneliti melakukan pengontrolan secara penuh terhadap variabel dan kondisi-kondisi eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu pretest-posttest control group design. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adalah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen diberi perlakuan dan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan, akan tetapi sama-sama diberikan pretest dan posttest. (Sugiyono; 2020)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Mts. Al-Ishlah Sukadamai.**

Kegiatan supervisi klinis merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan profesional guru/calon guru, khususnya dalam penampilan mengajar, berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut.

Jadi yang dimaksud supervisi klinis adalah suatu pembimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru secara sengaja yang dimulai dari pertemuan awal, observasi kelas dan pertemuan akhir yang dianalisis secara cermat, teliti dan obyektif untuk mendapatkan perubahan perilaku mengajar yang diharapkan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik peran kepala sekolah sebagai supervisor sangatlah penting, karena supervisi klinis disini pada dasarnya adalah pembina performa guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

### **Bagaimana cara Bapak melakukan pengamatan awal yang mendalam tentang diri guru yang akan disupervisi**

Sebelum melakukan supervisi saya terlebih dahulu menganalisis sifat, pribadi, watak, dan susana hati guru. Tentu saja pengamatan harus secara mendalam tujuannya adalah untuk menemukan kepribadian guru yang bersangkutan. dengan mempelajari terlebih dahulu karakteristik dari guru tersebut agar proses supervisi bisa berjalan secara tepat.

Berdasarkan wawancara diatas terlihat bahwa kepala sekolah berusaha untuk mengetahui terlebih dahulu kepribadian guru yang akan di supervisi, agar pada saat nanti akan dilakukannya supervisi maka supervisor akan menguasai bagaimana kepribadian yang dimiliki oleh guru tersebut. Mengamati dan menilai guru yang di supervisi terutama harus dilakukan sangat mendalam pada supervisi klinis sebab dengan melakukan observasi dan interview yang mendalam maka supervisor akan menemukan tentang kondisi guru tersebut. Supervisor tidak cukup hanya melihat atau mengamati secara sepintas keadaan guru, melainkan ia berusaha menghayati pribadi dan keadaan batin guru, sehingga supervisor tahu betul apa yang tergambar dibenak guru. Supervisor dapat membayangkan kualitas guru, kepribadiannya, wataknya, dan bakatnya serta bagaimana ia membimbing siswa belajar dalam proses pembelajaran

#### **Apakah observasi dilakukan secara mendalam pada waktu proses supervisi**

Iya, observasi dilakukan secara mendalam dan diskusi dengan guru yang akan disupervisi. Disini terjadi proses klinis tentang apa yang kami rencanakan dan tentang hasil pembelajaran

Dari wawancara diatas terlihat proses supervisi yang dilakukan sangat mendalam dan itu sangat baik sekali, sehingga nantinya akan menemukan data secara mendetail. Dengan dilakukan secara mendalam oleh supervisor maka akan mengetahui bagaimana cara guru tersebut melakukan pengajaran dikelas dan dapat menemukan kelemahan-kelemahan yang

dialami guru tersebut dan nanti akan diperbaiki secara satu persatu.

#### **Apakah terjadi diskusi balikan yang mendalam**

Iya, disini terjadi diskusi balikan mendalam antara saya dan guru yaitu tentang hasil yang disupervisi dan diskusi balikan terhadap penilaian tata kerja guru yang baru saja disupervisi. diskusi ini merupakan umpan balik bagi guru untuk meningkatkan kinerjanya.

Berdasarkan wawancara terlihat bahwa kedua diskusi diatas merupakan umpan balik bagi guru untuk meningkatkan kinerjanya. Diskusi seperti ini harus dilakukan secara berkelanjutan dan jangan hanya diadakan beberapa kali saja. Tujuannya adalah supaya target optimal kinerja guru bisa tercapai dan kelemahannya yang ada pada guru tersebut bisa diperbaiki. Disini guru diharapkan aktif mengevaluasi diri dan merefleksi apa yang telah ia lakukan dalam mengajar dan keduanya bersama membahas data tentang hasil supervisi itu sampai menemukan kesepakatan bersama

#### **Apakah dalam diskusi ini guru merefleksi diri**

Iya, guru mulai menilai dirinya sendiri, merefleksi tentang cara mengajar, ia mengoreksi apa yang sudah ia kerjakan, apakah kinerja dia sudah baik atau belum. Melalui refleksi ini dia akan mengerti bagaimana kinerja dalam kegiatan pembelajarannya apakah sudah optimal atau masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki.

Berdasarkan wawancara diatas refleksi yang dilakukan guru sangat baik sebagai salah satu upaya dalam mengembangkan dirinya. Guru menilai dirinya sendiri bagaimana ia menjalankan proses pembelajaran. Ia mengeksplorasi apa yang sudah ia kerjakan lakukan, eksplorasi ini harus ada dibawah bimbingan supervisor, sehingga supervisor tahu lebih dalam tentang diri guru. Untuk

hasil dari refleksi diri ini dijadikan koreksi disamping hasil evaluasi supervisor untuk didiskusikan secara kolaborasi antara supervisor dan guru. Disini harus tercipta kerja sama yang harus harmonis antara guru yang disupervisi dengan supervisor. Kerja sama ini dibutuhkan agar guru dapat dan mau mengeksplorasi dirinya sendiri serta menceritakan secara terbuka tentang keadaan dirinya

### **Apakah hasil diskusi memungkinkan pembuatan alternatif-alternatif atau hipotesis pemecahan yang baru**

Iya, melalui hasil diskusi sangat mungkin membutuhkan revisi tentang cara- cara menangani sesuatu dalam proses pembelajaran, Bila ternyata ditemukan hal-hal yang sulit diselesaikan dalam proses pembelajaran maka dibuat alternatif-alternatif penyelesaian baru sebab cara awal tidak mampu menyelesaikan masalah.

Berdasarkan hasil wawancara diatas alternatif ataupun solusi yang dibuat tentunya cukup baik bahwasanya supervisor selaku penanggung jawab supervisi perlu terus menerus berfikir untuk mencari variasi langkah kegiatan dengan maksud memperoleh data yang lebih baik dan model pembinaan yang lebih efektif. Namun dalam proses terhadap berbagai pengkajian cara pemecahan masalah harus dipelajari, kemungkinan faktor-faktor peluang yang dimiliki serta fasilitas dan kendala-kendala yang mungkin dihadapi maka alternatif pemecahan masalah harus dibuat dengan sebaik mungkin.

### **Apakah perbaikan kelemahan guru dilakukan satu per satu dan dilakukan bersifat berkelanjutan**

Iya ,Tentu saja guru yang mengalami permasalahan dilakukan perbaikan satu per satu dan dilakukan secara berkelanjutan, artinya supervisi dilakukan secara continue dan nantinya

guru tersebut menganalisis dirinya sendiri apa sudah bekerja dengan baik atau belum.

Berdasarkan wawancara diatas tentulah perbaikan tersebut harus dilakukan secara terus-menerus dan rutin , artinya aspek-aspek perilaku itu satu persatu diperbaiki sampai guru itu bisa bekerja dengan baik. Untuk memperbaiki guru-guru yang sangat lemah kinerjanya harus dilakukan secara intensif, sebab masing-masing kelemahan harus ditangani satu persatu sampai semua kelemahan menjadi berkurang atau hilang.

### **Apakah supervisi hanya untuk guru-guru yang sangat lemah**

Iya, saya mengusahakan semua guru bisa mempunyai kompetensi yang sama, karena itu kelemahan yang dialami oleh beberapa guru harus di supervisi secara intensif agar kesulitan tersebut dapat diperbaiki sehingga nantinya kinerja dari guru tersebut bisa meningkat dan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan wawancara diatas jika guru yang ditangani sangat lemah maka penanganan itu tidak dapat dilakukan sekaligus tetapi satu persatu. Memang benar supervisi harus dilakukan secara intensif tetapi penanganan itu harus dilakukan satu per satu sampai kasus lemah menjadi baik. Memperbaiki kelemahannya pun harus dipikirkan terlebih dahulu secara matang. Dengan demikian harus juga dilakukan secara berkelanjutan, satu persatu kelemahan diperbaiki, sampai semua kelemahan menjadi hilang.

Dari hasil wawancara di atas diketahui Pelaksanaan supervisi klinis di MTs. Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan sudah sesuai dengan prosedur pelaksanaan supervisi klinis sebagaimana mestinya dari hasil penelitian mengenai peningkatan kinerja guru melalui pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah ini sudah berjalan dengan baik artinya peran kepala

sekolah sebagai supervisor sangat berpengaruh kepada kinerja guru

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari data dan hasil penelitian serta analisis sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya. Bahwa supervisi klinis adalah proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru/calon guru, khususnya dalam penampilan mengajar, berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan untuk sumber penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru-guru bidang studi pendidikan agama Islam MTs. Al-Ishlah Sukadamai. Untuk metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Tentang Pelaksanaan Supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru bidang studi pendidikan agama Islam di MTs. Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan, dapat disimpulkan sebagai berikut bahwa peningkatan kinerja guru melalui pelaksanaan supervisi klinis sudah berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan prosedur sebagaimana mestinya yaitu melakukan Persiapan awal, Pertemuan awal, Proses supervise, Pertemuan balikan. Namun didalam pelaksanaan pembelajaran memang terlihat bahwa kinerja dari beberapa guru bidang studi pendidikan agama Islam belum terealisasi secara maksimal yaitu dalam penggunaan media, sumber ataupun metode pembelajaran. Maka melalui supervisi klinis ini adanya supervisor akan sangat membantu dan membimbing guru ke arah tercapainya peningkatan kualitas pembelajaran guru mata pelajaran khususnya mata pelajaran agama Islam. disini terlihat pentingnya pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru guru bidang

studi pendidikan agama Islam yang secara langsung dapat meningkatkan kompetensi profesional guru. Program ini juga perlu dijalankan setiap semesternya agar guru itu dapat memperbaiki keterampilan mengajarnya, selain itu juga perlu ada dukungan dari pihak sekolah baik itu dari kepala sekolah, guru-guru dan staf sekolah agar pelaksanaan supervisi klinis ini dapat berjalan dengan baik, sehingga kualitas proses belajar mengajar menjadi lebih efektif serta kualitas dan kuantitas sekolah dapat meningkat secara keseluruhan.

## REFERENCES

- Alicia, Velma, and Inta Hartaningtyas Rani. 2022. "KONTRIBUSI APLIKASI SISTEM MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS SIBER TERHADAP KOMPLEKSITAS MANAJEMEN TINDAKAN KELAS." *Jurnal Pendidikan* 23 (1): 24–42. <https://doi.org/10.33830/jp.v23i1.2611>.2022.
- Amelia, Anika, Khoirul Ardani Manurung, and Daffa Baihaqi Purnomo. 2022. "Peranan Manajemen Sumberdaya Manusia Dalam Organisasi." *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 21 (2): 128–38. <https://doi.org/10.47467/mk.v21i2.935>.
- Azhari, Ulpha Lisni, and Dedy Achmad Kurniady. 2016. "MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN, FASILITAS PEMBELAJARAN, DAN MUTU SEKOLAH." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 23 (2). <https://doi.org/10.17509/jap.v23i2.5631>.
- Bahri, Syaiful. 2022. "Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4 (1): 94–100.

- Efrina, Lisa, and Andi Warisno. 2021. "Meningkatkan Mutu Melalui Implementasi Manajemen Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 3 (2): 214–19.  
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.7776>.
- Hartati, Suci. 2022. "SYSTEMATISASI PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH." *Journal of Islamic Education and Learning* 2 (1): 37–48.
- Nugraha, Hendika Adi, Andi Warisno, Taqwatul Uliya, and Nurwidi Astuti. 2022. "KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN DI MADRASAH ALYAH HIDAYATUL MUBTADIIN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN." *JURNAL MUBTADIIN* 8 (02).  
<http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/699>.
- Sugiyono;, Prof DR. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.  
[//digilib.unigres.ac.id/index.php/3Fp%3Dshow\\_detail%26id%3D43](http://digilib.unigres.ac.id/index.php/3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43).
- Suharsimi, Arikunto. 2020. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik." *Jakarta: Rineka Cipta* 134.
- Warisno, Andi. 2020. "Implementing A Quality Learning In Schools." *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies* 5 (1): 1–12.